

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbandingan tingkat kreativitas siswa bidang non-akademik antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kreativitas Siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin

Secara deskriptif, tingkat kreativitas siswa di kedua sekolah menunjukkan hasil yang bervariasi. Siswa SMAN 5 Banjarmasin memiliki rata-rata tingkat kreativitas sebesar 3,61 (skala 1-5), yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan MAN 3 Banjar yang memperoleh rata-rata 3,47. Kedua nilai rata-rata ini berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa di kedua sekolah memiliki tingkat kreativitas yang cukup baik. Standar deviasi yang relatif seimbang (0,88 untuk MAN 3 Banjar dan 0,83 untuk SMAN 5 Banjarmasin) menunjukkan bahwa variasi tingkat kreativitas di dalam masing-masing sekolah relatif homogen.

2. Perbedaan Tingkat Kreativitas Antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin

Hasil uji Multigroup Analysis (MGA) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,289 yang lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kreativitas antara siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin diterima, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan ditolak. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil analisis pada masing-masing dimensi kreativitas, di mana seluruh dimensi menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, yang berarti perbedaan yang terjadi pada masing-masing dimensi tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, meskipun secara deskriptif siswa SMAN 5 Banjarmasin memiliki rata-rata tingkat kreativitas yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dapat dinyatakan bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua sekolah memiliki tingkat kreativitas siswa yang relatif sebanding dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kreativitas siswa bidang non-akademik antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar

Meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan, rata-rata tingkat kreativitas siswa MAN 3 Banjar (3,47) lebih rendah dibandingkan SMAN 5 Banjarmasin (3,61). Oleh karena itu, pihak MAN 3 Banjar disarankan untuk mengidentifikasi dan mengadopsi strategi-strategi

pembelajaran kreatif yang diterapkan di SMAN 5 Banjarmasin. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode yang mendorong eksplorasi, fleksibilitas, fluensi, dan originalitas siswa perlu terus dikembangkan. Sekolah juga dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan kreativitas dan menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kreativitas siswa.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Banjarmasin

Sekolah disarankan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan program-program pengembangan kreativitas yang telah berjalan dengan baik. Keunggulan tipis yang dimiliki dalam kreativitas siswa sebaiknya dipertahankan melalui inovasi berkelanjutan dalam metode pembelajaran dan penyediaan fasilitas pendukung kreativitas. SMAN 5 Banjarmasin juga dapat menjadi role model bagi sekolah lain.

3. Saran bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Menerapkan program-program pengembangan kreativitas secara merata di semua sekolah umum.
- b. Menyediakan pelatihan pengembangan kreativitas bagi guru-guru di semua sekolah, tanpa diskriminasi.
- c. Mengalokasikan anggaran yang seimbang untuk fasilitas pendukung kreativitas di sekolah umum.
- d. Mendorong kolaborasi antar sekolah dalam pengembangan kreativitas siswa melalui program-program bersama.

4. Saran bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Melakukan pelatihan dan pengembangan jenis-jenis kreativitas siswa dibidang non-akademik seperti pengelolaan, manajemen dan strategi ekstrakurikuler.
- b. Berkolaborasi bersama antar madrasah untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa melalui program-program bersama untuk menciptakan role model yang lain.

5. Saran bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Beberapa saran untuk penelitian mendatang antara lain:

- a. Penambahan Variabel Penelitian

Nilai R^2 yang rendah (0,085) menunjukkan bahwa variabel kreativitas hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi perbedaan antar sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kreativitas siswa, seperti: gaya mengajar dan kompetensi guru, ketersediaan dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana, kualitas sistem informasi akademik, lingkungan belajar dan iklim sekolah, dukungan orang tua dan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat bakat siswa dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b. Penggunaan Metode Penelitian yang Beragam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-methods untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa. Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi kasus dapat mengungkap konteks dan proses pengembangan kreativitas yang tidak terungkap melalui kuesioner.

c. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan hasil uji MICOM yang menunjukkan ketidaksetaraan pengukuran pada dimensi eksplorasi, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen kreativitas yang lebih sensitif terhadap konteks institusional. Revisi item-item pada dimensi eksplorasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa indikator dipahami secara setara oleh siswa dari berbagai latar belakang sekolah.

d. Memperluas Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada dua sekolah di Banjarmasin. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai jenis (madrasah, SMA, SMK) dan berbagai wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kreativitas siswa di Indonesia.